

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Koentjaningrat, tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tertentu dan kemudian menganalisisnya serta menginterpretasikannya melalui data yang terkumpul ( *sumber: M. J. Melalatoa, Sistem Budaya Indonesia* ), 1997 ).

Penelitian kualitatif ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Penelitian ini didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-

---

<sup>31</sup> Prof Lexy J.Moleong, 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Rosdakarya. Bandung.p.2

kata sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan kumpulan fakta yang ditemukan dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif ditentukan oleh peneliti sendiri tentang apa yang akan menjadi pokok penelitian dan bahasan yang akan dikemukakan.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dimana penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai penggunaan media Handy Talky mampu mentransfer pesan dengan baik bagi kalangan Dinas Protokol Kabupaten Tanggamus.

Penelitian kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau sebagaimana adanya. Dan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dengan observasi partisipan pasif. Serta usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya (Nawawi, 1998:63).

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian penulis kali ini adalah penggunaan media Handy Talky dalam berkomunikasi di kalangan protokol pada Dinas Protokol Kabupaten Tanggamus. Dalam fokus penelitian ini penulis ingin melihat penggunaan Handy Talky dalam berkomunikasi untuk membantu tugas protokol .

Kita mengingat bahwa Handy Talky adalah suatu alat komunikasi searah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bentuknya yang mirip dengan telepon seluler, menggunakan gelombang frekuensi radio dan menggunakan audio sebagai jenis pesan yang disampaikan dan diterima. Handy Talky sudah jauh ditinggalkan para penggemarnya, tidak seperti ketika telepon seluler belum seperti sekarang ini. Kalau pun ada yang menggunakan Handy Talky, kebanyakan hanya pada lingkungan terbatas, seperti mereka yang bertugas menjadi protokol. Boleh dikatakan bahwa berkomunikasi menggunakan Handy Talky adalah suatu cara berkomunikasi dengan cara yang kuno, karena pada jaman sekarang banyak media alternatif yang lebih canggih dapat digunakan oleh protokol untuk mendukung dan membantu tugasnya yang begitu kompleks dan terkadang membutuhkan akses informasi yang cepat dan instant.

Penggunaan Handy Talky pada kondisi yang jaman yang selalu menawarkan multimedia komunikasi yang canggih tentunya mengundang berbagai pertanyaan, bagaimana Handy Talky sebuah alat komunikasi yang kuno dapat memenuhi kebutuhan berkomunikasi bagi protokol.

### 3.5 Definisi Konsep

Menurut Kerlinger, definisi konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus<sup>32</sup> (Anwar Arifin, 1992, hlm: 12). Dalam penelitian mengenai studi kualitatif penggunaan Handy Talky (HT) sebagai media bantu untuk menjalankan tugas Protokol pada Dinas Humas dan Protokol Kabupaten Tanggamus, definisi konsep yang dipergunakan meliputi: Instansi pemerintah, Handy Talky dan protokol.

#### 3.5.1 Instansi Pemerintah

Instansi adalah badan atau lembaga pemerintah/negara termasuk juga badan usaha milik negara. Instansi adalah lembaga negara, kementerian dan lembaga pemerintah nonkementerian, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan Badan Hukum Milik Negara/Badan Usaha Milik Negara yang mendapat penugasan khusus Pemerintah<sup>33</sup>.

Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu bekiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai sesuatu disiplin ilmu pengetahuan, adalah karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek material maupun formal, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (khas).

---

<sup>32</sup> Arifin, Anwar. 1992. Komunikasi Politik dan Pers Pancasila. Media Sejahtera. Jakarta.p.12

<sup>33</sup> <http://penelitihukum.org/tag/pengertian-instansi/>

Pemerintahan berasal dari kata “pemerintah”, yang paling sedikit kata “perintah” tersebut memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut memiliki saling hubungan, pihak yang memerintah memiliki wewenang, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan.<sup>34</sup>

Instansi pemerintah adalah sebutan kolektif meliputi satuan kerja/satuan organisasi kementerian/departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, kesekretariatan lembaga tinggi negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik pusat maupun daerah, termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Hukum Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah<sup>35</sup>.

### 3.5.2 Protokol

Dalam pengertian luas protokoler adalah seluruh hal yang mengatur pelaksanaan suatu kegiatan baik dalam kedinasan/kantor maupun masyarakat. Secara etimologis istilah protokol dalam bahasa Inggris *protocol*, bahasa Perancis *protocole*, bahasa Latin *protocoll (um)* dan bahasa Yunani *protocollon*. Perkembangan selanjutnya, protokol berarti kebiasaan-kebiasan dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan formalitas, tata urutan dan etiket diplomatik. Aturan-aturan protokoler ini menjadi acuan institusi pemerintahan dan berlaku secara universal. Masalah protokoler ditujukan pada keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan dan pada

---

<sup>34</sup> Syafie, Inu Kencana, 2011. Sistem pemerintahan Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta. p.9

<sup>35</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Instansi\\_pemerintah](http://id.wikipedia.org/wiki/Instansi_pemerintah)

hal-hal yang mengatur seluruh manusia yang terlibat dalam pelaksanaan suatu kegiatan<sup>36</sup>.

### 3.5.3 Handy Talky

Handy Talky merupakan sebuah alat komunikasi yang bentuknya mirip dengan telepon genggam, tetapi sifatnya searah. Karena searah, maka si pengirim pesan dan si penerima tidak bisa berbicara pada saat yang bersamaan. Handy Talky menggunakan gelombang radio frekuensi khusus, dan sering dipakai untuk komunikasi yang sifatnya sementara karena salurannya dapat diganti-ganti setiap saat. Handy Talky berkomunikasi dengan bantuan fasilitas radio pengulang, atau yang biasa disebut sebagai *repeater*, tergantung ketinggian dan kekuatan pemancar repeater, bias memfasilitasi komunikasi dari dua perangkat tersebut hingga 100 kilometer atau bahkan lebih jauh lagi<sup>37</sup>.

### 3.6 Sumber Data

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Protokol pada Dinas Humas dan Protokol Kabupaten Tanggamus yang menggunakan Handy Talky, meliputi:

---

<sup>36</sup> Panca. 2006. sejarah-kata-protokol. (Post.Juli 2006 ) ( Diakses pada tanggal 8 April 2013). <http://.panca.wordpress.com/2006/07/17/sejarah-kata-protokol>

<sup>37</sup> Sena, Afen. 2010. Komunikasi Radio Telephony Menggunakan Handy Talky Di Movement Area. (Post 5 Agustus 2010) .( Diakses pada tanggal 24 Mei 2013 ).<http://angkasasena.blogspot.com/2010/08/komunikasi-radio-telephony-menggunakan.html>

### **3.6.1 Data Primer**

Data primer diperoleh dari diperoleh dari dokumen pada Dinas Protokol Kabupaten Tanggamus, observasi partisipan pasif, serta wawancara dengan pegawai / staff pemerintahan di Dinas Humas Sub Bagian Protokol Kabupaten Tanggamus.

### **3.6.2 Data Skunder**

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber lain misalnya wawancara dengan pihak lain yang berkompeten dan memahami mengenai penggunaan Handy Talky, serta melalui photo hasil dokumentasi di lapangan.

## **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **3.7.1 Observasi**

Observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau sesuatu studi sengaja dan sistematis tentang keadaan fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat<sup>38</sup> ( Arikunto, 1996:63).

---

<sup>38</sup> Arikunto, Suharsimi, 1996. *Pengantar metode penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta. p.63

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat gejala yang tampak yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, sebelum melakukan penelitian ini.

Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, dimana peneliti mengamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut<sup>39</sup>. Ruang lingkup observasi juga berada dalam kawasan Kabupaten Tanggamus. Artinya peneliti hanya mengamati kegiatan penggunaan Handy Talky dalam tugas protokol di Kabupaten Tanggamus saja.

Aktifitas protokol yang akan diobservasi meliputi kegiatan yang berada di *outdoor* atau diluar ruangan yang memiliki *range area* yang luas dan tingkat *noisenya* cukup tinggi, sehingga membutuhkan akses informasi yang cepat secara *continue* sesama petugas protokol untuk saling berkordinasi demi lancarnya sebuah acara atau kegiatan.

### 3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara (Sumber: Prof. Lexy J. Moelong, 2006, hlm: 186). Dalam penelitian kali ini diterapkan wawancara

---

<sup>39</sup> Dwi.septianai.2011.*Teknik Pengumpulan Data Dengan Observasi*. Akses Tgl 24 Mei 2014  
<http://septianidwii.blogspot.com>



dengan menggali informasi lebih dalam dari narasumber agar memperoleh data yang lengkap<sup>40</sup>

Wawancara secara langsung dengan Kasubag ( Kepala Sub Bagian ) Protokol yang bertugas dan membawahi protokol yang menggunakan Handy Talky ketika menjalankan tugas dan fungsinya. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai fungsi dan peranan Handy Talky bagi protokol dan pertanyaan lainnya yang berhubungan seputar penggunaan dan pemanfaatan Handy Talky.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Moh. Nasir (1988:419) mengartikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan , membuat suatu ukuran, manipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca. Teknik analisis data digunakan untuk analisis kualitatif. Metode kualitatif dijalankan menggunakan analisis wacana. Berikut adalah langkah analisa data yang dijalankan pada penelitian penulis:

#### **3.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, pengklasifikasian data-data primer serta data pendukung lainnya yang didapat dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan terus menerus yang bertujuan untuk memahami data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

---

<sup>40</sup> Singarimbun, Masri. 2006. Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi). LP3ES.Jakarta Barat.p.198

### **3.8.2 Display ( Penyajian Data )**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini, maka akan diusahakan membutuhkan kemampuan interpretative yang baik pada peneliti, sehingga dapat menyajikan secara lebih baik.

### **3.8.3 Analisis Data dan Pengambilan Kesimpulan**

Setelah melakukan semua tahapan penelitian dan melihat semua data yang telah dikumpulkan di analisis dan peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan harus dapat diuji dan sesuai dengan apa yang didapat di lapangan dan berdasarkan data. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini didapat setelah mencermati, menganalisa proses komunikasi menggunakan Handy Talky pada saat pengamatan di lapangan dan hasil dari wawancara.

## **3.9 Validasi Data**

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarakn melihat kredibilitas temuan yang berarti kesesuaian dengan konsep peneliti dengan konsep informan. Adapun kriteria tersebut meliputi :

### 3.9.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan disini berarti penulis harus terjun secara langsung kelokasi selama penelitian berlangsung guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

### 3.9.2 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3.9.3 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Penggunaan teknik triangulasi ditujukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruktif kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan teknik triangulasi penulis dapat *me-recheck* temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai data.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan penulis

adalah menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Penulis melakukan triangulasi data dimana penulis melakukan *recheck* data kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.10 Informan

Informan adalah orang-orang yang ada pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan merupakan orang-orang yang secara langsung terkait pada penelitian<sup>41</sup> (Moloeng 2004: 132).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan bantuan key-informan dan dari ke-informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Yang berfungsi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap serta mengembangkan informasi yang berguna bagi penelitian sesuai kriteria informan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi *key-* Informan adalah Kasubag Protokol Kab. Tanggamus.

Pada penelitian ini yang menjadi informan harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Moloeng, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi . Rosdakarya. Bandung.p.132

- a) Informan adalah individu yang terdaftar sebagai staff dalam dalam Dinas Protokol Kabupaten Tanggamus.
- b) Informan adalah individu yang menggunakan Handy Talky dalam menjalankan tugas dan fungsi protokol dalam kesehariannya.
- c) Informan adalah individu yang mampu menjalankan dan memakai Handy Talky.
- d) Informan adalah individu yang sering melakukan tugas dilapangan karena frekuensi memakai dan menggunakan Handy Talky kemungkinan lebih besar.

Mengacu pada kreteria informan tersebut, adalah Kepala Sub Bagian ( Kasubag ) pada Dinas Protokol Kabupaten Tanggamus karena dia yang bertanggung jawab atas keseluruhan tugas dan fungsi protokol yang dijalankan oloeh masing-masing anggota pada dinas tersebut. Karena mengacu pada pada teknik *snowball sampling*, maka key-informan nya adalah Kasubag Dinas Protokol Kabupaten Tanggamus yang kemudian akan merekomendasikan siapa saja anggota yang layak menjadi informan untuk digali informasinya untuk data penelitian, yang tentu saja sesuai kriteria sebagai informan.

### 3.11 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di berikut:

